

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi tidak akan maju tanpa ada orang yang mau dan mampu menggunakannya, supaya tidak menjadi sebuah halangan pada perkembangan dalam teknologi komunikasi. Maka dibutuhkan seorang jurnalis yang profesionalis dan mahir dalam

jurnalistik. Untuk menjadi seorang profesional tentu sangat membutuhkan pengalaman, teori, praktik dan juga ilmu . Dengan banyaknya profesi di dunia pekerjaan, maka individu harus mempunyai indikator keberhasilan. hendaklah setiap pekerjaan dilakukan dengan standar profesionalisme nya, sehingga menjadi seorang profesionalis harus memahami juga teknis – teknis dalam profesinya sesuai dengan keahlian bidangnya.

Media massa jaman sekarang sudah banyak yang canggih dan berkembang salah satunya adalah radio. Radio mampu menunjukkan kekuatannya bertahan dari taun ke tahun menjalani proses perkembangan yang cukup lama. Berkat ketekunan tiga orang cendekiawan, diantaranya ahli teori ilmu alam yang bernama James Maxwell berhasil menemukan rumus yang dapat mewujudkan gelombang elektromagnetis, yaitu gelombang yang digunakan untuk radio dan televesi (1865) . berdasarkan teorinya bahwa

gerakan magnetis dapat mengurangi ruang angkasa dengan kecepatan hampir sama dengan kecepatan cahaya (186.000 mil/detik). Teori Maxwell ini dibuktikan oleh Heirinch Hertz pada tahun 1884. Perkembangan radio sangat pesat diawali di negara Amerika Serikat dengan perkembangan penemuan Marconi oleh Dr. Lee De Forest pada tahun 1906 . pada bulan maret 1923 telah berdiri 556 Stasiun radio sampai pada akhirnya seiring berjalanya waktu, radio berkembang di berbagai negara seperti Inggris, Perancis, Jepang, dan salah satunya Indonesia. berdasarkan hasil survey Nielsen Radio *audience Measurement* pada tahun 2016 di 11 kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pendengar radio mencapai 20 juta pendengar dengan tingkat penetrasi mencapai 38 persen. Hal ini bisa kita ketahui bahwa terbukti radio telah menjadi media yang mampu bertahan dan mampu beradaptasi dengan situasi saat ini. Karena menurut penulis radio sejauh

ini telah menjadi *platform* industri media massa yang tahan banting melewati berbagai perkembangan, mulai dari pertelevisian, internet dan juga era digitalisasi. Sejalan diterbitkannya Undang – Undang nomor 32 tahun 2002 perihal penyiaran salah satunya bahwa :

“ kemerdekaan menyampaikan pendapat dan memperoleh menyampaikan informasi melalui penyiaran sebagai perwujudan manusia dalam berkehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara dilaksanakan secara tanggung jawab, selaras dan seimbang antara kebebasan dan kesetaraan menggunakan hak berdasarkan pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Jurnalisme radio mempunyai proses pada umumnya, mulai dari segi pencarian berita, pengolahan berita, dan penyiaran berita. Sebenarnya sama

saja dengan pertelevisian namun bedanya cara radio dalam pendekatan kepada khlayak melalui audio. Sebagai media komunikasi, radio bersifat sangat interaktif. radio ketika bersiaran, memiliki ruang interaktif dengan pihak lain pada saat yang sama. Karena itu radio bersifat *now* dan *immediate* (Astuti, 2017: 56).

Media massa salah satunya diperankan para jurnalis – jurnalis yang handal dan hebat. Dengan adanya perkembangan media massa selain secara fisiknya tentu akan terlihat dari kualitas isi dari informasi yang disampaikan kepada para khalayak. Efektivitas radio yang baik tentu ada proses – proses individu yang bekerja secara profesional. Mengingat seorang jurnalis tentu harus berpegang pada dua aspek yakni kode etik jurnalistik dan kaidah – kaidah jurnalis tik karena fenomena pelanggaran wartawan dalam melaksanakan tugasnya seperti menerima suap, berita palsu, memberitakan tanpa izin narasumber, maling berita dari sumber lain tentu itu merupakan bagian dari fenomena yang melanggar kode etik jurnalistik dan kaidah jurnalistik sebagai sseorang wartawan.

Salah satu faktornya adanya ketidakpahaman seorang wartawan mengenai kode etik jurnalistik membuat tidak profesionalnya dalam bekerja. Dalam menerapkan dan memahami kode etik jurnalistik pada seorang wartawan tentu tergantung pada pemahaman mereka dalam menjalankan tugasnya secara profesional yang tidak memihak pada satu pihak saja dan rasa empati. Karena dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memberikan informasi secara independen, berimbang, tidak memihak, tidak memandang

jabatan, tidak merasa dirugikan dan diuntungkan dalam dua pihak selain itu ketika dihadapkan dengan informasi yang bertentangan maka seorang wartawan harus berani dalam bertindak sebagai media massa yang akan menginformasikan secara berimbang dan realistis. Faktanya dengan adanya kode etik jurnalistik pun masih ada fenomena kasus pelanggaran kode etik jurnalistik salah satunya pelanggaran yang dilakukan oleh wartawan Radar Bogor yakni :

Dewan pers menilai berita Radar Bogor , Edisi Rabu 30 Mei 2018 Berjudul Ongkang- Ongkang Kaki Dapat RP.112 juta Melanggar Kode Etik Jurnalistik pasal 1 dan 3 soal kewajiban seorang wartawan untuk menghasilkan berita yang akurat dan berimbang, dan tentang larangan pencantuman fakta dan opini yang menghakimi dan kewajiban untuk menerapkan asas praduga tak bersalah diduga pada berita yang berjudul diatas tersebut ditunjukan kepada Ketua Dewan Pengaran Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Megawati Soekarnoputri (diakses pada 06 Juni 2018)

Kasus lainnya ketika wartawan dikejar waktu yang sudah ditentukan terkadang dengan seenaknya mengambil sumber data tanpa mencantumkan sumber aslinya saat disiarkan atau saat dikemas menjadi sebuah berita. Menjadi seorang jurnalis memang sudah tidak asing untuk tak kenal waktu dan tempat, secara fisik dan mental sudah bukan lagi permasalahan. Karena menjadi seorang jurnalis professional pastinya sangat menjunjung tinggi untuk menyampaikan kebenaran kepada publik.

Subjek dari penelitian ini adalah Tim Liputan Radio 93.10 Pro FM yang berada di Kabupaten Purwakarta. Sebuah tim menurut Fancies dan Young (2003) yakni tim merupakan sekelompok orang yang bekerja untuk meraih

sasaran umum, bekerja dengan baik, menikmatinya, dan menghasilkan kualitas yang tinggi. Begitu juga liputan yang dilakukan oleh tim liputan sebagai profesi jurnalistik yang bertujuan mendapatkan informasi yang terjadi dalam sebuah peristiwa secara bersama – sama. Terdapat 10 radio yang aktif di Purwakarta diantaranya Radio As- Shiddiq FM , The Happy Station, Radio Wadi FM, A Radio, Swara Populer, Radio Trend Dakwah, Radio Thomson Sadang, Radio Purnama FM, Radio Pas FM dan Radio LPPL 93.10 Pro FM.

Jumlah radio yang aktif di Kabupaten Purwakarta tentu masih banyak yang peduli akan pentingnya informasi pada media massa melalui radio, walaupun Masing – masing radio pasti memiliki ciri khasnya yang berbeda. Ada yang memiliki segmen hanya untuk hiburan, edukasi, keagamaan. Namun berbeda dengan Radio 93.10 Pro Fm, Radio yang dimiliki oleh pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Purwakarta memiliki tujuan yakni untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat sehingga radio ini memiliki multi segmen. Berdiri sejak 29 September 2019 di Lapangan PU Purwamekar Terdapat 12 Program yang disuguhkan kepada para khalayak diantaranya program NGABASUH(Ngaos Ba'da Subuh), Buka Pagi, Info Sepekan, Pro Hits Dangdut, Kasireup, No Sensor (Nongkrong Seru Sore – Sore), Serambi Literasi,Wayang Golek, *Voice Of Islam*, Golden Memori, Pop Dangdut. Program acara di Radio 93.10 Pro FM ini dimulai pada pukul 05.00 – 02.10 WIB.

Menurut positioning Radio 93.10 Pro FM para pendengarnya mulai dari umur 15 tahun sampai lanjut usia yang aktif berkegiatan di rumah dan Konsep

yang dibawakan oleh Radio 93.10 Pro FM menggunakan radio *live visual* yang bisa melihat penyiar melalui aplikasi Pro Radio Purwakarta. selain bisa melihat penyiar pada aplikasi tersebut kita bisa melihat berita – berita yang di *upload* disetiap harinya. Berdasarkan data yang diperoleh Sudah lebih dari 500 pengunduh aplikasinya maka terbukti radio pemerintah Kabupaten Purwakarta cukup banyak didengar dan diminati oleh masyarakatnya. Dari 12 program yang tersedia di Radio 93.10 Pro FM pada program Buka Pagi banyak didengarkan oleh para khalayak.

Menurut data yang diperoleh program Buka Pagi ini khusus untuk menyiarkan informasi atau berita . Program Buka Pagi yang berisikan berita mengenai Purwakarta dan berita pemerintah Purwakarta seperti kegiatan – kegiatan Bupati Purwakarta berupa *News* dan informasi lainnya. Durasinya hanya dua jam mulai dari pukul 07.00 – 09.00 WIB hari senin – jumat. Program Buka Pagi ini dibagi menjadi tiga segmen untuk segmen *pertama* Sapa Purwakarta, pantau lalu lintas(Informasi mengenai aktifitas masyarakat Purwakartadan info lalu lintas di purwakarta), segmen *kedua* Berisik (informasi mengenai *Entertaint*), segmen *ketiga* *News* sekitar Purwakarta (informasi mengenai kegiatan pemerintah Purwakarta). Penyiar di program buka kabar pagi ini biasanya melakukan siaran dengan *Live Visual Streaming* bisa disaksikan melalui aplikasi Pro Radio Purwakarta dan untuk liputannya sendiri melaporkan dengan *live streaming* berupa audio saja di tempat liputannya.

Menurut penulis radio 93.10 Pro FM ini sangat berkembang karena telah melakukan konvergensi media dengan adanya *live visual streaming* hal ini tentu menjadi inovasi baru untuk radio – radio lainnya. Berita yang professional tentu dihasilkan dari jurnalis yang professional dalam menjalankan profesinya, syarat berita yang professional tentu akan menginformasikan berita yang faktual, berita harus merupakan kejadian terkini, berita harus berimbang (tidak memihak), berita harus memenuhi unsur berita (5W 1H), berita harus menarik dan bermanfaat, dan juga disusun secara sistematis. menyiarkan dan melaporkan berita pemerintah itu artinya memberitahu bagaimana pemerintah dalam bertugas atau bekerja karena berhubungan dengan lapisan pemerintahan lainya dan kepentingan umum, sehingga pentingnya pemberitaan tersebut. Melihat tulisan berita yang ada pada aplikasi Pro Radio Purwakarta salah satunya edisi 07/ 12/2021 dengan judul “ Jelang Akhir Tahun PemKab Purwakarta Dihujani Penghargaan “ terdapat gaya bahasa yang kurang efektif pada paragraf ke satu dalam kalimat :

“ menjelang tahun penutupan tahun 2021 ini, setidaknya terdapat tiga penghargaan didapat oleh jajaran Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh Bupati Anne Ratna Mustika itu.”

Menurut penulis pada lead kesatu diawal paragraph terdapat gaya bahasa yang kurang efektif dan judul yang disingkat dalam kata PemKab, sebab menurut penulis judul berita sangatlah penting karena dari judul para pembaca bisa melihat suasana berita yang disampaikan , sebagai daya Tarik minat

pembaca karena itu jika judul yang tidak bisa dimengerti oleh pembaca akan merugikan media itu sendiri nantinya. serta jabatan terhadap suatu narasumber yang menurut kaidah jurnalistik tidak dicantumkan.

Wartawan sebagai sosok figur dengan profesi luhur meliput berita demi memenuhi kebutuhan makhluk sosial yakni kebutuhan informasi. Wartawan memang terbiasa untuk menulis, mengumpulkan sehingga mempublikasikan berita namun bukan berarti ia wartawan yang professional. Menurut Dr. Phill Nobertus Jegalus MA wartawan professional harus memiliki keahlian dalam bidangnya, segala hal yang berkaitan baik secara teoritis dan juga daya terapan yang memenuhi kebutuhan public. Bisa diartikan bahwa dalam segi penyajiannya informasi bisa dipahami oleh masyarakat sebab sebuah keahlian akan teruji dan terukur dari sejauh mana ia menyajikan berita mulai dari susunan kalimat yang sederhana dengan mudah dipahami dan atas fenomena yang akurat dan terpercaya. Salah satu berita yang di *Upload* melalui aplikasi Pro Radio Purwakarta dengan gaya penulisan yang sederhana dan mudah dipahami pada edisi 28/12/2021 yang berjudul Pemerintah Kabupaten Purwakarta Berikan Apresiasi Pada Pembayar Pajak. Pada lead pertama dalam kalimat penjelasan pajak daerah :

“ PURWAKARTA- Pajak Daerah sebagai salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber daerah pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat.

Anne Ratna Mustika mengatakan

“ Apresiasi pajak ini merupakan wujud perhatian pemerintah Kabupaten Purwakarta Melalui BAPENDA terhadap ketaatan wajib membayar pajak yang telah rutin menunaikan kewajibannya “ Demikian disampaikan pada malam Apresiasi Pajak Tahun 2021 di Bale Sawalaya Yudhistira, selasa 28/12/2021. Apresiasi ini diberikan kepada wajib pajak yang dinilai tercepat dalam kepatuhan kontribusi pajak terbesar peran serta berbagai pihak terutama atas ketaatan membayar pajak daerah.

Dalam kalimat diatas menurut penulis dalam penulisan *lead* pertama dibuat secara ringkas dalam intisari beritanya, singkat padat dan jelas juga terdapat unsur 5W1H yang dimuat pada *lead* tersebut. Radio 93.10 Pro FM yang dinaungi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika secara lengkap mengemas berita baik melalui audio dan visual mulai dari berita – berita yang di *Upload* setiap harinya di aplikasi Pro Radio Purwakarta sehingga kita bisa melihat kelayakan berita – berita yang disebar luaskan, karena itulah sebuah Tim Liputan sangat berperan penting.

Dituntut harus berimbang dan adil demi mengungkap kebenaran tanpa melihat jabatan disekitar dalam menjalankan profesinya dengan menjaga sikap profesional. Bekerja dengan memiliki sikap profesionalisme tentu akan mendapatkan hasil yang optimal, selain itu akan mengarahkan pada kesuksesan reputasi kerja apalagi sebuah tim yang mempunyai sikap profesionalisme tentu akan memahami hubungan dan relasi dalam sebuah komitmen serta tanggung jawab terhadap profesinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam sikap profesionalisme tim liputan pada program Buka Pagi di Radio Pemerintah 93.10 Pro FM Purwakarta mengenai pengalaman tim liputan dalam menerapkan sikap profesionalisme . Menjadi seorang jurnalis mempunyai

tanggung jawab yang cukup berat serta dituntut bertanggung jawab penuh atas berita yang disebarkan dengan menyampaikan kebenaran atas fenomena yang terjadi kepada para khalayak. Mengingat hal itu seorang jurnalis tentu akan berpegang pada kode etik jurnalistik sebagai pedomannya. Untuk mengetahui realita di lapangan tim liputan Radio Pemerintah 93.10 Pro FM Purwakarta dalam memaknai dan memahami kode etik Jurnalistik pada sikap profesionalisme dalam profesinya, maka penelitian ini pun semoga menjadi acuan untuk para calon jurnalis yang memiliki sikap profesional.

Berdasarkan data yang diperoleh Radio Pemerintah Kabupaten Purwakarta 93.10 Pro FM ini masih menjadi primadona di kalangan masyarakat dengan mempunyai multi program, telah melakukan konvergensi dengan menyediakan aplikasi Pro Radio Purwakarta, Radio ini masih bertahan tentu melalui berbagai proses dari individu – individu yang bekerja. Salah satunya tim liputan dalam menjaga sikap profesionalismenya yang selalu menerbitkan berita dan informasi yang disiarkan melalui Radio Pemerintah 93.10 Pro FM Purwakarta pada Program Buka Pagi. menjadi ketertarikan bagi penulis untuk oleh karena itu penulis mengambil penelitian ini dengan judul “Profesionalisme Tim Liputan Radio Pemerintah (Studi Fenomenologi Profesionalisme Tim Liputan Radio 93.10 Pro FM Mengenai Pengalaman Liputan Pada Program Buka Kabar Pagi – Pagi) “

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini penulis memfokuskan penelitian tentang profesionalisme tim liputan di Radio93.10 pro fm Purwakarta pada program buka kabar pagi - pagi berdasarkan penelitian tersebut ? Maka rumusan pertanyaan yang menjadi acuan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemahaman sikap profesionalisme tim liputan Radio 93.10 pro fm Purwakarta pada program buka kabar pagi - pagi saat meliput berita ?
- b. Bagaimana pemaknaan kerja tim liputan Radio 93.10 pro fm Purwakarta pada program buka kabar pagi - pagi dalam meliput berita ?
- c. Bagaimana pengalaman tim liputan radio 93.pron fm pada Purwakarta pada program buka kabar pagi – pagi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

- a. Mengetahui Pemahaman sikap profesionalisme tim liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta pada program buka pagi dalam meliput berita.
- b. Mengetahui pemaknaan kerja tim liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta pada program buka pagi saat meliput berita.
- c. Mengetahui pengalaman kerja tim liputan liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta pada program buka pagi saat meliput berita.

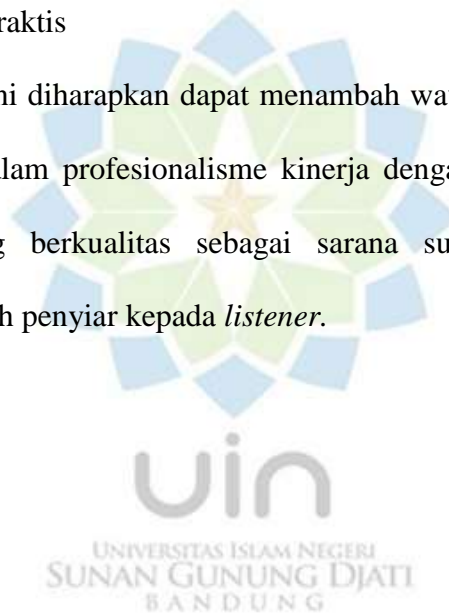
1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis dari referensi dan pembelajaran bagi peneliti lainnya, khususnya dalam penelitian media komunikasi dalam kaitannya dengan ilmu jurnalistik radio dalam kategori profesionalisme mencari dan menyajikan sebuah informasi dalam berita.

1.4.2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para praktisi tim liputan radio dalam profesionalisme kinerja dengan menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas sebagai sarana sumber informasi yang disampaikan oleh penyiar kepada *listener*.



1.5. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No .	Nama dan Judul	Teori dan Metode	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Susanti Irma Profesionalisme Waratawan Televisi Dalam Meliput Berita Pemerintah (<i>studi fenomenologi pada wartawan TVRI Jawa Barat</i>)	Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dan metode pendekatan kualitatif.	Sikap profesionalisme wartawan dalam meliput berita pemerintahan	Profesio nalisme wartawa n	Media yang dituju oleh Susanti Irma yaitu media televise sedangkan peneliti media yang digunakan yaitu radio
2.	Kania Nur Azqa Profesionalitas Kerja Wartawan (<i>Studi fenomenologi latar belakang pendidikan wartawan kompas tv Jawa Barat</i>)	Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dan metode pendekatan kualitatif	Wartawan kompas tv yang mempunyai kualitas baik dalam segiintegritasnya dan kinerjanya.	Profesio nalisme wartawa n	Perbedaanya penulis menggunakan subjek media wartawan KompasTV, sedangkan peneliti menggunakan subjek Tim liputan radio
3.	Imas Uswatun Hasanah dengan judul profesionalisme wartawan (<i>studi fenomenologi terhadap motif, konsep diri, dan pola komunikasi wartawan di Harian umum Pikiran Rakyat</i>)	Menggunakan teori fenomenologi dan metode pendekatan kualitatif	motif wartawan yang baik sehingga memiliki kualitas diri yang baik bagi orang lain termasuk dalam menyalurkan pemahaman yng memiliki integritas terhadap dunia jurnalistiknya	Membah as tentang sikap profesio nalisme wartawa n	Perbedaanya penelitian ini menggunakan subjek pada wartawan harian umum atau media cetak sedanhgkan penulis menggunakan objek tim liputan radio

4	Siti Nuraisah, Profesionalisme Wartawan Ditengah Pandemi: studi fenomenologi terhadap wartawan Kompas TV Jawa Barat.	Menggunakan teori Fenomenologi Alfredz Scrutz dan metode kualitatif	Hasil penelitian ketiga wartawan di Kompas tv memahami profesionalisme dengan baik, memahami undang-undang dengan baik serta menjalankan uji kompetensi wartawan.	Membha sa profesio nalisme wartawa n	Perbedaan penelitian ini menguakan wartawan di Kompas tv sedangkan penulis meneliti ini tidak hanya berfokus pada profesionalisme di saat pandemic dan juga menggunakan objek penelitian pada media radio
5	Dindin Fadillah Nurdin, Profesionalisme Kerja Wartawan: studi fenomenologi mengenai latar belakang pendidikan wartawan AyoBandung.com	Teori Fenomenologi Alfredz Scutz dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa profesionalisme kerja wartawan memahami profesionalisme dalam profesi sebagai wartawan wartawan yang bertanggung jawab kepada publik	Membah as profesio nalisme wartawa n	Perbedaan penelitian ini membahas profesionalisme dari sudut pandang latar belakang pendidikan wartawan di ayoBandung.com sedangkan peneliti meneliti dari sudut pandang kinerja pada program buka kabar pagi- pagi di R

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoretis

Penelitian ini menggunakan landasan teori fenomenologi perpektif Alfred Scrutz, fenomenologi sebagai ilmu yang menjelaskan sebuah realita nyata. Tindakan manusia serta atas apapun yang terjadi disebut realitas yang bermakna. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainoai* yang artinya menampak dan *phainomenon* yang merujuk pada yang menampak. Fenomenologi memahami bagaimana manusia mengkontruksi makna dankonsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Makna dalam sebuah realitas dalam teori ini tidak hanya dari satu individu saja namun bersiat intrasubjektif, artinya pemahaman yang dibentuk dalam hubungan dengan orang lain mengenai tentang dunia(Kuswarno, 2009:2).

Fenomenologi dapat membuat orang – orang secara fasih menjelaskan dan memahami dunia melalui pengalaman pribadinya. Kehidupan sehari – hari menampilkan sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia dan mempunyai makna subjektif bagi mereka yang mempunyai dunia yang koheren (Berger dan Luckamn, 1990:28). Teori fenomenologi mempunyai tujuan utama yakni fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan tindakan. Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut untuk bisa saking memahami dalam suatu individu lainnya karena dunia intersubjektif membuat beragam makna dan bermacam perasaan. Hal tersebut aka nada timbal balik atas pengalaman dan pemahaman yang sama dalam suatu kegiatan.

Pemikiran Alfred Scrutz berawal dari objek penelitiannya ilmu sosial yang berasal dari implementasi kehidupan realita. Menurut Alfred Scrutz tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat (Kuswarno, 2009:83). Pemahaman secara subyektif terhadap suatu tindakan akan menentukan proses interaksi sosial. AlfredzScrutz mengemukakan hasil pemikirannya tentang kesadaran, terutama pemikirannya tentang

makna dan motif tindakan dan individual. Terdapat empat unsur mengenai teori fenomenologi perpektif Alfred Scrutz diantaranya mengenai pemahaman, pemaknaan, pengalaman dan motif.

Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Scrutz penelitian ini akan menjelajahi pengalaman, pemahaman dan pemaknaan dari Tim Liputan Radio Pemerintah 93.10 PRO FM Purwakarta dalam menjalankan tugasnya pada program Buka Pagi. Dengan merujuk pada teori fenomenologi Alfred Scrutz terhadap realita dan fakta dilapangan sehingga diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk para calon jurnalis yang memiliki sikap profesionalis.

1.6.2. Kerangka Konseptual

1.6.2.1. Profesionalisme

Profesi adalah sebagai bidang usaha manusia berdasarkan pengetahuan, dimana keahlian dan pengalaman pelakunya diperlukan oleh masyarakat (Gilley dan Egglend; 1989). Seseorang yang memiliki profesi tentu akan menghasilkan sesuatu atas kerja kerasnya. Dalam bekerja tentu harus memiliki sikap loyalitas penuh dalam profesinya, hal ini tentu setiap orang yang memiliki profesi harus mempunyai keseimbangan baik secara mental dan fisik dengan memiliki sikap profesionalitas dalam bekerja.

Menurut De George, professional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Adapun orang yang memiliki profesi ada juga yang menjalankannya hanya sebagai hobi, senang – senang, untuk mengisi waktu luangnya saja. Berbeda dengan seorang yang memiliki sikap profesionalisme karena ia akan mempraktekan suatu keahlian tertentu dengan terlibat dalam suatu kegiatan yang menurut keahliannya. Karena profesionalisme dapat diartikan sebagai watak dalam wujud suatu tingkah laku, sehingga

suatu tujuan dalam sebuah profesi akan menghasilkan kualitas yang baik dalam usaha bekejanya.

1.6.2.2. Jurnalis

Jurnalistik menurut Fraser Bond dalam bukunya yang berjudul *An Introduction To Journalism* menuliskan bahwa jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita, serta ulasan berita, samai kepada kelompok pemerharti. Orang yang melakukan praktik dari jurnalistik bisa disebut jurnalis , wartawan atau pewarta. Mereka yang empunyai profesi dalam melakukan kegiatan jurnalistik meliput, mengolah, menulis berita sehingga dikirim kepada media massa baik online ataupun cetak. Sebuah profesi yang cukup berat dengan penuh tanggung jawab dalam menyebarkan kebenaran serta dituntut untuk jujur dan adil dalam membuat berita dengan berpegang penuh pada kode etik jurnalistik dan kaidah jurnalistik.

1.6.2.3. Media massa

Media massa menurut Hafied Cangara Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Untuk media massa sendiri artinya alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada para khalayak menggunakan alat – alat komunikasi seperti surat kabar, Film, Radio, dan televisise. Dalam penelitian ini merujuk pada media massa yang digunakan yakni radio. Perkembangan media sangat cepat khususnya untuk teknologi. Seiring berjalannya waktu sebetulnya jurnalistik radio lanjutan dri bentuk media cetak hanya saja penyajian dalam informasi yang berbentuk audio.

Radio kali pertama ditemukan oleh seorang pakar fisika bernama James C Maxwell pada tahun 1864. Perlu diperhatikan dalam aspek penyiaran dalam usaha memaksimalkan peran media penyiaran dalam menyebarkan informasi diantaranya memahami karakter media penyiaran, dengan begitu beritanya akan mempengaruhi dalam

kelebihan ataupun kekurangannya. Dan juga menentukan pendekatan kepada khalayak agar tepat sasaran.

Radio adalah bagian dari media massa penyiaran tertua yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi, berita, dan hiburan secara auditif atau hanya lewat suara saja tanpa visual. Radio juga bisa diartikan sebagai alat atau pesawat yang mengubah gelombang radio menjadi bunyi atau suara. Suara yang keluar dari radio merupakan gelombang elektromagnetik yang ditangkap oleh radio yang diubah oleh penguat suara sehingga menghasilkan energi bunyi atau suara yang bisa kita dengar.

1.7. Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penulis memilih penelitian di Radio 93.10 pro fm Purwakarta, media yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Radio 93.10 pro fm Purwakarta yang berlokasi di Jalan Taman Makam Pahlawan No. 80 Purwamekar, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta 41119 Jawa Barat. Lokasi tersebut menjadi target penulis sebagai tempat penelitian karena dalam bentuk mengoptimalkan pelayanan informasi publik oleh siaran radio di Purwakarta salah satunya bisa melalui profesionalitas tim liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta sehingga bisa mengetahui kelayakan berita – berita yang diliput melalui fakta, actual dan terpercaya sesuai di tempat lokasi penelitian

1.7.2. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian fenomenologi. Penggunaan metode fenomenologi ini digunakan untuk mengurangi pengaruh subjektivitas yang menjadi sumber penyimpangan, bias dan ketidaktepatan informasi. Dengan menggunakan metode fenomenologi dalam penelitian ini dapat mengungkapkan dan menggali lebih atas fenomena yang disadari oleh kesadaran yang dilakukan oleh beberapa individu.

Metode fenomenologi bertujuan untuk mengetahui sudut pandang individu terhadap pengalaman yang dialaminya serta pemahaman secara sadar. Dengan menggunakan metode fenomenologi peneliti terlibat dalam proses sambil mengerti secara mendalam dalam fenomena yang tampak sehingga memperoleh pengetahuan yang komprehensif dalam penelitian.

Peneliti menggunakan metode fenomenologi ini akan mempermudah peneliti dalam mengungkapkan fakta dan menggali informasi dalam profesionalisme tim liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta pada segmen buka kabar pagi – pagi.

1.7.3. Jenis Data dan Sumber

1.7.3.1. Jenis Data

Jenis data penulis yakni data kualitatif. bentuk data kualitatif yang berupa tanggapan serta argument hasil dari wawancara terhadap individu oleh peneliti yang dapat menyesuaikan dengan tujuan penelitian yakni Pemahaman sikap profesionalisme tim liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta pada program buka kabar pagi – pagi, dalam meliput berita dan Mengetahui proses kerja tim liputan radio . Dengan sesuai realita lapangan dan data dari informan penggunaan data kualitatif inimampu medeskripsikan dan menafsirkan hasil pemikiran untuk analisis penelitian ini.

1.7.4.2. Sumber Data

- a) Sumber Data Primer merupakan sebuah data yang menjadi subjek penelitian utama. Data yang dihasilkan dari tempat penelitianlah data yang utama melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui subjek yakni tim liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta dengan sasaran sumber primer diataranya, Tim Liputan, Kasubag, Kepala Divisi, dan Penyiar.
- b) Sumber data skunder merupakan data kedua sebagai pendukung data pertama saat penelitian di lapangan, juga berupa kelengkapan data yang dihasilkan baik berupa

arsip penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian dari beberapa skripsi, buku, jurnal dan sumber lainnya.

1.7.5. Informan dan Unit Analisis

1.7.5.1. Informan

Melalui pendekatan metode kualitatif pada dasarnya setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda – beda mengenai objek penelitian, penulis memilih beberapa orang untuk menjadi sumber dalam penelitian ini diantaranya Kepala Radio, Kepala Kasubag, Tim Liputan, Penyiar, Pendengar radio 93.10 pro fm Purwakarta. Para informan ini diambil sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

1.7.5.2. Teknis Penentuan Informan

Teknik yang peneliti lakukan dalam meneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik dengan pengambilan *sample* dalam pengambilan kriteria – kriteria tertentu. (Sugiono,2018). Tujuan dari teknik ini yakni supaya menghasilkan *sample* yang sesuai dengan yang diteliti secara terpercaya dan logis dalam mewakili sebuah tim ataupun individu.

1.7.6. Teknis Pengumpulan Data

Analisis adalah kegiatan mencari, menyusun secara terstruktur catatan – catatan dari hasil observasi, wawancara atau lainnya untuk menambah pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyampaikannya sebagai temuan dari orang lain (Noeng Muhadjir, 1998 :104). Adapun analisis dalam meneliti profesionalisme tim liputan radio 93.10 pro Fm ini melewati dua alur yakni :

1.7.6.1. Wawancara

Peneliti akan melakukan tahap teknik pengumpulan dengan melakukan wawancara, wawancara kegiatan yang dilakukan dengan Tanya jawab oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung menyesuaikan dengan kondisi. Dan dari hasil kegiatan wawancara akan menjadi sebuah data yang perlu diteliti dalam kesesuaian dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan teknik wawancara kepada tim liputan radio 93 pro fm Purwakarta dan juga informan yang terlibat di program buka kabar pagi - pagi Untuk memenuhi hak informasi dalam penelitian tersebut. dalam teknik wawancara ini penulis akan menjalin komunikasi terlebih dahulu agar terjalinnya hubungan komunikasi yang baik kepada setiap narasumber.

1.7.6.2. Observasi

Observasi salah satu teknik oleh penulis guna mengumpulkan data secara mengamati objek dengan jelas pada suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan melakukan tahap yang kedua yakni meneliti melalui observasi ke lapangan bersama tim liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta dan juga penyiar di program buka kabar pagi - pagi untuk memperkuat data dalam penelitian. Teknik observasi akan menjadi sumber data kedua dalam mengamati secara langsung bagaimana profesionalisme dalam setiap kinerja tim liputan radio 93.10 pro fm Purwakarta pada program buka kabar pagi – pagi.

1.7.9. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan dalam penelitian ini apakah benar secara ilmiah dan juga untuk memastikan atas data yang sudah didapat oleh penulis. Penulis dalam keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dijelaskan oleh Norman K Denkin, mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan gabungan dari

fenomena yang memiliki keterkaitan sudut pandang yang berbeda, yaitu melalui triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Dari keempat penulis menggunakan triangulasi sumber data yakni dengan membandingkan informasi hasil wawancara dan observasi. Menurut penulis triangulasi sumber data sangat tepat untuk penelitian terhadap penelitian mengenai “Profesionalisme Tim Liputan di Radio 93.10 Pro Fm Purwakarta Pada Program Buka Pagi”. Dengan tujuan akhir mengetahui keprofesionalan sebuah tim liputan yang sesuai dengan kode etik jurnalistik melalui data triangulasi sumber data tanpa ada rekayasa sesuai dengan kondisi di lapangan.

1.7.9. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya dalam mencari atau menata data yang telah didapatkan secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk menambah pemahaman bagi peneliti (Noeng, Muhadjir 1998:104). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data dengan meneliti secara kualitatif agar mendapatkan gambar dalam penelitian ini melalui :

1. identifikasi data, dalam tahap ini penulis akan mengidentifikasi melalui mencari data dan mengumpulkan data.
2. klarifikasi data, menjelaskan mengenai penelitian terhadap tim liputan di Radio 93.10 pro fm Purwakarta pada program buka pagi
3. menyimpulkan dan verifikasi data, ditahap ini penulis bisa mengetahui titik benang merah dalam penelitian ini yang saling berkaitan sehingga hal ini membuahkan kesimpulan dalam penelitian.

1.7.9. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Radio 93.10 pro fm dan menyesuaikan tim liputan saat terjun kelapangan. Penelitian ini dimulai sejak proposal ini dibuat.

No.	Kegiatan	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI
1.	Bimbingan proposal	Bimbingan proposal						
2.	Sidang proposal		Sidang proposal					
3.	Siding komprehensif			Sidang komprehensif				
4.	Penelitian & bimbingan			Penelitian & bimbingan	Penelitian & bimbingan	Penelitian & bimbingan		
5.	Sadang tahfiz						Sidang tahfiz	
6.	Siding munaqosyah						Sidang munaqosyah	